

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Di Kota Kupang maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Dari hasil perhitungan dapat di ketahui, Hasil menunjukan bahwa inklusi keuangan (X1) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y) karena $t\text{-hitung } 0,45 < t\text{-tabel } 1,687$.

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil ini, dimungkinkan adanya inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dalam hal kurangnya kurangnya pelaku usaha UMKM yang mendapatkan layanan dari lembaga keuangan.

2. Dari hasil perhitungan dapat di ketahui, Hasil menunjukan bahwa literasi keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y) karena $t\text{-hitung } 4,912 > t\text{-tabel } 1,687$.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM hal ini menyatakan bahwa pentingnya pelaku usaha UMKM untuk mengelola keuangan yang dimiliki agar usaha yang dijalankan tetap berdiri kokoh dan meningkatkan pertumbuhan modal dan usaha.

5.2. Implikasi Teoritis

Berikut ini akan dijelaskan implikasi teoritis dalam penelitian ini berdasarkan kerangka dasar penelitian:

Inklusi keuangan dan literasi keuangan merupakan dasar dalam Hal tersebut karena Inklusi keuangan dan literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam

mempengaruhi kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Inklusi keuangan mencakup penyediaan akses yang lebih baik ke layanan perbankan dan keuangan bagi UMKM dan Literasi keuangan memungkinkan pemilik UMKM untuk lebih memahami konsep-konsep keuangan dasar seperti pembukuan, perencanaan anggaran, analisis biaya, dan manajemen kas.

Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh OJK (No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016), inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka, inklusi keuangan dapat dipahami sebagai upaya pemberian akses produk dan layanan keuangan kepada semua orang tanpa terbatas latar belakang. Artinya, setiap orang harus dapat mengakses rekening bank, asuransi, pinjaman, investasi, dan berbagai layanan keuangan lain Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh (OJK (No. 76/POJK.07/2016 tahun 2016), inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Oseifuah (2010), ada 3 indikator Financial Literacy, antara lain :

- a. *Financial Knowledge* : memiliki pengetahuan mengenai terminologi- terminologi keuangan, misalnya tingkat suku bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, pasar saham, bermacam-macam layanan jasa perbankan, memahami istilah-istilah, perhitungan-perhitungan dan manfaat perpajakan, tau berbagai layanan mengelola pensiun, mengetahui berbagai sumber pendapatan keluarga, dll.

- b. *Financial Attitudes* : ketertarikan atau minat dalam memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan pensiun untuk karyawannya, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam hal pajak, menggunakan layanan-layanan jasa perbankan yang berkaitan dengan luar negeri. Misal giro, kliring, L/C, dll.
- c. *Financial Behavior* : berorientasi untuk spending dan saving, mencatat dan menyimpan catatan keuangan pribadinya, dan merencanakan pembiayaan untuk masa depan, mengelola hutang dan kredit dengan tepat sesuai dengan cash flow perusahaan. Dalam penelitian Tasya Desiyana (2015) istilah literasi keuangan (*financial literacy*) banyak ditemukan dan mempunyai definisi menurut beberapa ahli, sebagai berikut : Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan (Remund, 2010). Menurut President's Advisory Council (dalam penelitian Monticone, 2011) literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil temuan dari hasil penelitian ini, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

Bagi lembaga keuangan dalam melayani UMKM

1. Lembaga keuangan diharapkan terus berinovasi untuk memberikan pelayanan, Penyuluhan dan sosialisasi yang terbaik pengusaha UMKM pentingnya pemahaman dan kesadaran serta mendorong pelaku UMKM agar sadar betapa pentingnya mendapatkan layanan keuangan untuk usaha yang dijalani. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena kemungkinan kurangnya Pelaku mendapatkan layanan yang baik dari lembaga

keuangan baik dari kredit, tabungan, investasi dan berbagai layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan terhadap UMKM.

Penelitian ini membuktikan bahwa seorang pengusaha UMKM yang masih belum menggunakan layanan keuangan yang telah disediakan oleh Lembaga Keuangan Di Kota Kupang masih minim, sehingga mempengaruhi kinerja usaha. Penggunaan layanan keuangan digital juga hal yang semestinya lebih diperhatikan agar dapat mempermudah para pelaku usaha untuk mengelola keuangannya.

2. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena bahwa tanpa adanya literasi keuangan Literasi Keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat dan diperlukan pengetahuan keuangan serta teknik berinvestasi merupakan hal yang penting untuk usaha UMKM.